



**BAB I**  
**PENDAHULUAN**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

*Sibling rivalry* merupakan pertengkaran antara saudara kandung baik seayah atau seibu, laki-laki atau perempuan. Sebagaimana *sibling rivalry* merupakan konteks masa kini, al-Qur'an maupun terjemahan al-Qur'an tidak secara langsung terdapat kata *sibling rivalry*. Namun konsep tentang *sibling rivalry* terdapat dalam beberapa kisah dalam al-Qur'an. Kisah tersebut di antaranya terdapat dalam kisah Qabil Habil, Nabi Yusuf dan saudaranya, Nabi Musa dan Nabi Harun, dua bersaudara yang bertengkar di hadapan Nabi Dawud, dan beberapa kisah lainnya. Namun, dalam penelitian ini peneliti akan mengambil dua kisah yang dianggap paling rinci yaitu kisah Qabil Habil yang terdapat dalam QS al-Maidah: 27-31 dan kisah Nabi Yusuf dan saudaranya yang terdapat dalam QS Yūṣuf: 4-18 dan 58-100.

Berdasarkan pemaparan tersebut menunjukkan bahwa *sibling rivalry* sudah terjadi jauh berabad-abad silam pada masa kenabian. Dalam kisah Qabil Habil, *sibling rivalry* ditunjukkan oleh rasa iri dan cemburu Qabil hingga menyebabkan terbunuhnya Habil.<sup>1</sup> Sedangkan *sibling rivalry* yang terjadi pada kisah Nabi Yusuf adalah rasa iri dan cemburu saudara-saudara Nabi Yusuf terhadap Nabi Yusuf yang menyebabkan diceburkannya Nabi Yusuf ke dalam sumur.<sup>2</sup> Kedua kisah tersebut relevan dengan pengertian *sibling rivalry* menurut Chaplin, yaitu suatu pertengkaran antara saudara kandung baik adik

<sup>1</sup> Muhammad Quraish Syihab, *Tafsir al-Misbah Pesan Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Vol 3 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), p. 95.

<sup>2</sup> Abī Abdillāh Muhammad, *al-jāmi' al-Aḥkām al-Qur'ān*, Vol. 11 (Beirut: al-Resalah Publisher, 2006), p. 261.

dan kakak laki-laki, adik dan kakak perempuan, atau adik perempuan dan laki-laki, pertengkaran antar saudara tersebut terjadi karena rasa iri hati atau perbedaan minat.<sup>3</sup>

Perasaan iri dan cemburu merupakan suatu perasaan yang dapat memengaruhi kepribadian seseorang. Dalam beberapa kasus *sibling rivalry* perasaan iri dan cemburu dapat mengantarkan manusia kepada perbuatan-perbuatan buruk. Perbuatan tersebut dibuktikan dengan adanya kisah Qabil Habil dan kisah Nabi Yusuf dan saudara-saudaranya.

Kisah dalam al-Qur'an sejatinya tidak muncul dalam kekosongan makna. Tujuan dari kisah al-Qur'an adalah sebagai peringatan, nasehat, pengalaman, dan petunjuk yang perlu diperhatikan.<sup>4</sup> Menurut Ahmad Khalafullah kisah dalam al-Qur'an dengan hebatnya melekatkan unsur emosional dan psikologi dalam berdebat, berdialog, menyampaikan berita gembira, mengancam, dan dakwah Islam.<sup>5</sup> Berdasarkan kisah *sibling rivalry* Qabil Habil dan Nabi Yusuf dan saudaranya, peneliti tertarik untuk menganalisis bentuk kepribadian tokoh dalam kedua kisah tersebut.

Penelitian ini sangat cocok jika dikaji menggunakan teori kepribadian Alfred Adler yang disebut dengan psikologi individual. Inti dari teori Adler tersebut adalah bagaimana cara individu menutupi perasaan *inferiornya* dengan tindakan *superior*. Teori Adler memiliki tujuh prinsip mengenai kepribadian manusia. namun yang akan digunakan dalam penelitian ini

---

<sup>3</sup> Chaplin J.P, *Kamus Lengkap Psikologi* terj. Dr. Kartini Kartono, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 110.

<sup>4</sup> Muhammad Ahmad Khalafullah, *al-Fann al-Qaṣaṣī fī al-Qur'ān al-Karīm*, (Beirut: al-Ṭab'ah al-Rābi'ah. 1999), 37.

<sup>5</sup> Ibid, 35.

hanyalah teori-teori yang dianggap dapat mengupas bagaimana kepribadian tokoh-tokoh dalam kedua kisah tersebut.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana bentuk *inferior* dan *superior* tokoh dalam kisah *sibling rivalry* dalam al-Qur'an?
2. Bagaimana cara tokoh dalam kisah *sibling rivalry* dalam al-Qur'an mencapai superioritas?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bentuk *inferior* dan *superior* tokoh dalam kisah *sibling rivalry* dalam al-Qur'an.
2. Untuk mengetahui bagaimana cara tokoh dalam kisah *sibling rivalry* dalam al-Qur'an mencapai superioritas.

### **D. Manfaat Penelitian**

Selain memiliki tujuan, penelitian ini juga memiliki beberapa manfaat. Adapun manfaat tersebut dibagi menjadi dua yaitu manfaat secara akademis dan manfaat secara pragmatik. Beberapa manfaatnya yaitu:

1. Manfaat akademis, yaitu manfaat yang memberikan kontribusi terhadap perkembangan konsep-konsep dalam keilmuan atau pemahaman terhadap suatu hal, beberapa manfaatnya yaitu:
  - a. Menambah wawasan keilmuan dalam bidang tafsir al-Qur'an khususnya kajian tentang psikologi sastra dalam kisah al-Qur'an.
  - b. Meningkatkan kajian pustaka dalam penelitian.
  - c. Memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan Qur'an khususnya kajian tentang psikologi sastra dalam kisah al-Qur'an.

2. Manfaat pragmatik, yaitu manfaat yang dapat dikonsumsi oleh masyarakat luas, beberapa manfaatnya yaitu:
  - a. Menambah wawasan masyarakat luas tentang bentuk *sibling rivalry* dalam al-Qur'an.
  - b. Menambah wawasan masyarakat luas mengenai penyebab *sibling rivalry* dalam kisah al-Qur'an melalui kajian psikologi sastra.
  - c. Membangkitkan dorongan kepada para peneliti supaya mengkaji lebih lanjut kisah-kisah dalam al-Qur'an melalui pendekatan dan teori yang lain.

#### E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan pemaparan singkat hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pokok pembahasan penelitian kita. Berdasarkan penelusuran penulis melalui *google scholar* terdapat beberapa jurnal maupun skripsi yang pembahasannya berkaitan dengan penelitian penulis. Beberapa diantaranya yaitu:

*Pertama*, skripsi yang ditulis oleh Nur Fajriati berjudul "*Sibling Rivalry* Dalam Kisah al-Qur'an (Kajian tafsir Tematik)", 2022. Skripsi tersebut membahas tentang fenomena dan kisah *sibling rivalry* dalam al-Qur'an, yaitu kisah Qabil Habil dan Nabi Yusuf, bagaimana relevansinya dengan kehidupan berkeluarga saat ini dan Bagaimana dampak negatif dan pencegahan *sibling rivalry* dalam keluarga. Persamaan skripsi tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang kisah *sibling rivalry* dalam al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya adalah skripsi tersebut menggunakan metode

tematik konseptual dengan teori sosio-historis dan psikologi secara umum sedangkan penelitian ini menggunakan teori psikolanalisis Alfred Adler.<sup>6</sup>

*Kedua*, artikel yang ditulis oleh Siti Mariatul Kiptiyah berjudul “Kisah Qabil dan Habil dalam al-Qur’an: Telaah hermeneutis” dalam jurnal Studi Ilmu al-Qur’an dan al-Hadis, 2019. Artikel ini membahas tentang bagaimana kisah Qabil dan Habil yang terdapat dalam al-Maidah ayat 27-31 yang dikaji secara hermeneutis. Dalam artikel tersebut penulis ingin menunjukkan bahwa kisah-kisah dalam al-Qur’an tidak hanya seputar kisah-kisah orang terdahulu saja. Penulis ingin menunjukkan bahwa di dalam sebuah kisah pasti mengandung pesan yang mendalam. Maka untuk mewujudkan keinginan tersebut penulis menggunakan teori hermeneutika Hans George Gadamer untuk menjadikan kisah-kisah dalam al-Qur’an khususnya kisah Qabil dan Habil menjadi kontemporer kembali. Persamaan artikel tersebut dengan penelitian ini terletak pada objek yang digunakan, yaitu sama-sama membahas tentang kisah Qabil Habil. Perbedaan skripsi tersebut dengan penelitian ini terletak pada teori yang digunakan. Artikel tersebut menggunakan teori hermeneutika Gadamer dan penelitian ini menggunakan teori psikoanalisis Alfred Adler.<sup>7</sup>

*Ketiga*, Jurnal skripsi yang berjudul “Analisis inferior dan superior tokoh utama novel Negeri 5 Menara karya Ahmad Fuadi (Tinjauan Psikologi Individual Alfred Adler)”, 2016. Jurnal skripsi tersebut membahas tentang bagaimana wujud inferior dan superior tokoh utama dalam novel Negeri 5

---

<sup>6</sup> Nur Fajriati, “*Sibling Rivalry* Dalam Kisah al-Qur’an (Kajian tafsir Tematik)”, (Skripsi di UIN Sultan Syarif Kasim, Riau, 2022).

<sup>7</sup> Siti Mariatul Kiptiyah, “Kisah Qabil Dan Habil dalam al-Qur’an: Telaah Hermeneutis”, *al-Dzikra*, Vol 13 No 1, (2019).

Menara karya Ahmad Fuadi. Jurnal skripsi tersebut termasuk penelitian kualitatif deskriptif dengan sumber primer novel *Negri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi. Teori yang digunakan dalam jurnal skripsi tersebut adalah teori psikologi individual Alfred Adler. Persamaan jurnal skripsi tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan teori psikologi individual Alfred Adler. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang digunakan, jurnal skripsi tersebut menggunakan novel *Negri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi dan penelitian ini menggunakan kisah *sibling rivalry* dalam al-Qur'an.<sup>8</sup>

*Keempat*, Artikel karya Imas Juidah, Agus Nasihin, dan Ade Reza yang berjudul kepribadian tokoh utama dalam novel guru Aini karya Andrea Hirata: Kajian Psikologi sastra Alfred Adler dalam jurnal pendidikan, bahasa, dan sastra. Artikel tersebut merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Artikel tersebut berisi bahwa terdapat enam teori kepribadian pada tokoh utama, yaitu Desi Istiqomah. Persamaan artikel tersebut dengan penelitian ini adalah dari segi teori yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan teori psikologi sastra Alfred Adler. Sedangkan perbedaannya terdapat pada objek yang digunakan. Artikel tersebut menggunakan objek Novel Guru Aini karya Andrea Hirata dan penelitian ini menggunakan objek kisah *sibling rivalry* dalam al-Qur'an.<sup>9</sup>

*Kelima*, artikel yang berjudul Perjuangan meraih superioritas tokoh utama dalam novel *Dawuk* karya Mahfud Ikhwan (Kajian Psikologi Alfred

---

<sup>8</sup> Nurul Hidayati, "Analisis inferior dan superior tokoh utama novel *Negri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi (Tinjauan Psikologi Individual Alfred Adler)", (Skripsi di Universitas Mataram, Mataram 2016).

<sup>9</sup> Imas Juidah, Agus Nasihin, dan Ade Reza, "kepribadian tokoh utama dalam novel guru Aini karya Andrea Hirata: Kajian Psikologi sastra Alfred Adler", *jurnal pendidikan, bahasa, dan sastra*, Vol 10 No 1, 2022.

Adler) karya Yulianto Adi Nugroho. Artikel tersebut menggunakan metode psikologi sastra dan pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Artikel ini berisi tentang bagaimana perjuangan tokoh utama untuk mencapai superioritas. Persamaan artikel tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan teori psikologi sastra Alfred Adler. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang digunakan yaitu artikel ini membahas tentang tokoh Mad Dawuk dalam Novel Dawuk dan penelitian ini menggunakan objek kisah *sibling rivalry* dalam al-Qur'an.<sup>10</sup>

## F. Kerangka Teori

Sebuah penelitian ilmiah tentunya sangat memerlukan sebuah teori untuk mengidentifikasi masalah guna dijadikan tolok ukur untuk membuktikan sesuatu. Penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu kisah *sibling rivalry* dalam al-Qur'an yang dianalisis dengan menggunakan teori psikologi individual Alfred Adler. Maka kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan konseptual berupa *sibling rivalry*, pendekatan strukturalisme sastra untuk mengupas tokoh penokohan dan sudut pandang dalam kisah *sibling rivalry*, dan teori psikologi individual Alfred Adler untuk mengupas aspek kepribadian tokoh utama dalam kisah *sibling rivalry* tersebut.

### 1. *Sibling Rivalry*

*Sibling rivalry* berasal dari dua kata yaitu *sibling* yang artinya saudara dan *rival* yang artinya pertengkarannya. *Sibling rivalry* Menurut Chaplin adalah

<sup>10</sup> Yulianto Adi Nugroho, "Perjuangan meraih superioritas tokoh utama dalam novel Dawuk karya Mahfud Ikhwan (Kajian Psikologi Alfred Adler)".

persaingan antar saudara kandung, antara adik laki-laki dan kakak laki-laki, adik perempuan dan kakak perempuan, atau adik perempuan dan laki-laki, di mana kecemburuan dan perbedaan kepentingan menimbulkan pertengkaran saudara kandung.<sup>11</sup> *Sibling rivalry* merupakan persaingan antara saudara kandung yang disebabkan oleh persaingan, kecemburuan, iri hati, dan kebencian terhadap perhatian dan kasih sayang orang tuanya yang tidak merata.

## 2. Strukturalisme

Menurut etimologi strukturalisme diambil dari kata *struktura* yang berarti bangunan atau bentuk. Menurut Hawkes strukturalisme merupakan struktur yang unsur-unsurnya berhubungan erat, dan berkaitan maknanya dengan unsur lain serta keseluruhannya.<sup>12</sup> Pendekatan strukturalisme melihat karya sastra dari sudut pandang karya sastra itu sendiri. Analisis yang digunakan dalam pendekatan ini fokus kepada pembangunan karya sastra seperti intrinsik dan ekstrinsik.<sup>13</sup>

Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang secara internal mengatur sebuah karya sastra dan melengkapinya. Unsur intrinsik terdiri dari pokok bahasan, tokoh dan penokohan, alur dan pengaluran, latar dan pelataran, sudut pandang, serta inti cerita. Faktor ekstrinsik adalah faktor luar yang dapat mempengaruhi karya sastra itu sendiri. Faktor ekstrinsik meliputi lingkungan seniman, subjektivitas seniman, dan keadaan psikologis seniman.<sup>14</sup>

<sup>11</sup> Chaplin J.P, *Kamus Lengkap Psikologi* terj. Dr. Kartini Kartono, 110.

<sup>12</sup> Sugiarti, Eggy Fajar Andalas, Arif Setiawan, *Desain Penelitian Kualitatif Sastra*, (Malang: UMM Press, 2020), 96.

<sup>13</sup> Ibid.

<sup>14</sup> Surastina, *Pengantar Teori Sastra*, (Yogyakarta: Elmatara, 2018), 67

Penelitian ini hanya fokus kepada unsur intrinsik karya sastra berupa tokoh penokohan dan sudut pandang karena penelitian ini menganalisis tentang kepribadian tokoh dalam kisah *sibling rivalry*. Sebelum mengupas kepribadian tokoh, unsur intrinsik berupa tokoh penokohan diperlukan untuk mengetahui peran tokoh. Mengupas peran tokoh diperlukan karena akan mempermudah dalam mengupas aspek kepribadian tokoh. Sedangkan sudut pandang digunakan untuk menentukan kata ganti (*domir*) yang terdapat dalam kisah-kisah yang akan dipaparkan.

Sudut pandang merupakan cara yang digunakan pengarang untuk menyajikan tokoh, tindakan, latar, dan peristiwa yang membentuk cerita. Sudut pandang merupakan teknik yang digunakan pengarang untuk sampai dan berhubungan dengan pembaca.<sup>15</sup> Umumnya, terdapat dua macam sudut pandang, yaitu: sudut pandang orang pertama dan sudut pandang orang ketiga.

### 3. Psikologi Individual Alfred Adler

Psikologi individual melihat manusia sebagai makhluk yang saling bergantung. Dalam psikologi individualnya, Alfred Adler memiliki tujuh prinsip diantaranya yaitu:

- a. Prinsip rasa rendah diri (*inferiority*)

Adler percaya bahwa manusia dilahirkan dengan perasaan rendah diri. Anak-anak yang lahir dengan kekurangan akan merasa berada dalam ancaman. Mereka berusaha menutupi kekurangan tersebut dengan menjadi superior.<sup>16</sup> Perasaan rendah diri terjadi ketika individu berusaha bersaing

<sup>15</sup> Burhan Nurgiantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, 248-262.

<sup>16</sup> Alfred Adler, *Individual Psychology of Alfred Adler*, (New York: Basic Book, inc, t: th), 118.

dengan kekuatan orang lain. Untuk menutupi perasaan rendah diri ini, orang tersebut berusaha menjadi superioritas.<sup>17</sup>

b. Prinsip *Superior*

Prinsip superior lahir dari perasaan *inferior* karena berfungsi menutupi perasaan inferior individu.<sup>18</sup> Pengertian superior sejatinya bukanlah usaha untuk melebihi orang lain melainkan upaya untuk mencapai superior dalam diri sendiri dan tidak selalu bersaing dengan orang lain. Namun, ada beberapa sikap individu superior yang berakhir negatif.

c. Prinsip Gaya Hidup (*style of life*)

Gaya hidup adalah cara yang digunakan individu untuk mencapai tingkat superioritas. Gaya hidup yang diikuti seseorang merupakan gabungan dari dua hal, yaitu motivasi internal yang mengontrol arah perilaku dan motivasi dari lingkungan yang dapat meningkatkan atau menghambat arah motivasi dari dalam.<sup>19</sup>

d. Prinsip Diri Kreatif (*Creative Self*)

Individu memiliki kekuatan untuk secara bebas menentukan gaya hidupnya sendiri. Individu juga bertanggung jawab atas tindakan mereka. Individu memiliki kekuatan kreatif untuk mengendalikan kehidupan mereka sendiri dan kekuatan kreatif ini membuat individu bebas.<sup>20</sup>

<sup>17</sup> Nur Fatwikingisih, *Teori Psikologi Kepribadian Manusia*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2020), 64.

<sup>18</sup> Alfred Adler, *Individual Psychology of Alfred Adler*, 101.

<sup>19</sup> Nur Fatwikingisih, *Teori Psikologi Kepribadian Manusia.*, 67.

<sup>20</sup> *Ibid.*, 69.

e. Prinsip Diri Yang Sadar (*Conscious Self*)

Adler mengatakan bahwa kesadaran adalah inti dari kepribadian individu, dan individu mengetahui apa yang mereka lakukan setiap hari sehingga dapat mengukurnya sendiri.

f. Psinsip Tujuan Semu (*Fictional Goals*)

Adler mengatakan bahwa masa depan lebih penting daripada masa lalu. Yang penting adalah apa yang akan dilakukan individu tersebut dengan diri kreatif mereka.<sup>21</sup>

g. Psinsip Minat Sosial (*Sosial Interest*)

Prinsip minat sosial menunjukkan bagaimana individu menjadi responsif terhadap realitas, terutama situasi sosial.<sup>22</sup> Manusia dilahirkan dengan minat sosial yang bersifat universal. Kebutuhan ini dimanifestasikan dalam komunikasi dengan orang lain. Melalui empati, individu mempelajari apa yang orang lain rasakan sebagai kelemahannya dan berusaha memberikan bantuan. Individu juga belajar mengendalikan perasaan superioritasnya untuk bergerak ke arah hal-hal yang positif.<sup>23</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti akan membatasi pada empat prinsip. Diantara prinsip-prinsip tersebut adalah prinsip rendah diri (*inferiority*), prinsip *superiority*, prinsip gaya hidup, dan prinsip minat sosial. Prinsip-prinsip tersebut merupakan prinsip yang paling berhubungan dengan penelitian ini.

<sup>21</sup> Ibid., 65.

<sup>22</sup> Alfred Adler, *Individual Psychology of Alfred Adler*, 133

<sup>23</sup> Nur Fatwikingasih, *Teori Psikologi Kepribadian Manusia*, 66.

## G. Metode Penelitian

Dalam sebuah penelitian tentunya tidak bisa lepas dari metode. Metode penelitian merupakan cara ilmiah agar peneliti bisa memperoleh data dan dapat mengumpulkan data sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Penggunaan metode penelitian harus disesuaikan dengan pembahasan dan objek yang akan diteliti sebagaimana metode penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yaitu pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi.<sup>24</sup> Penelitian kualitatif merupakan suatu metode yang menghasilkan data penelitian berupa teks tertulis bukan numerik. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan strukturalisme yang berfokus kepada unsur intrinsik tokoh penokohan dan sudut pandang pada kisah *sibling rivalry* dalam al-Qur'an. Sedangkan jenis penelitian ini yaitu termasuk penelitian kepustakaan (*library research*) karena data yang digunakan berupa sumber-sumber tertulis seperti buku, kitab, artikel, jurnal, dan lain-lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

---

<sup>24</sup> Albi Anggitno dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 8.

## 2. Sumber Data

### a. Sumber Data primer

Sumber data primer merupakan sumber utama sekaligus menjadi objek dalam suatu penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu berupa kisah Qabil Habil dalam al-Qur'an surah al-Maidah ayat 27-31 dan kisah Nabi Yusuf dan saudara-saudaranya dalam QS Yusuf ayat 4-18 dan 58-100. Seperti yang telah kita ketahui bahwa kisah Nabi Yusuf terdapat dalam satu surah dalam al-Qur'an namun yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah yang berkaitan dengan Nabi Yusuf dan saudara-saudaranya saja, tidak mencakup kisah Nabi Yusuf dengan Zulaikha, Nabi Yusuf dipenjara maupun kisah Nabi Yusuf mena'wilkan mimpi raja. Melalui ayat-ayat tersebut akan dilakukan analisis kepribadian tokoh menggunakan teori psikologi individual Alfred Adler.

### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Kitab *al-Fan al-Qaṣaṣ fi al-Qur`ān al-Karīm* karya Muhammad Ahmad Khalafullah.
- 2) Kitab tafsir *Fī Dhilāl al-Qur`ān* karya Sayyid Quṭb.
- 3) Kitab *Tafsīr al-Qur`ān al-`Adhīm* karya Abī al-Fidā` Ismā`īl.
- 4) Buku *Individual Psychology of Alfred Adler* karya Alfred Adler.
- 5) Buku berjudul *How To Deal With Sibling Rivalry?* karya Rimalia dkk.

Selain beberapa sumber diatas terdapat beberapa buku, skripsi maupun tesis yang berhubungan dengan penelitian. dan beberapa literatur lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mendapat informasi tentang penelitian yang akan dilakukan. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data.<sup>25</sup> Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini didokumentasikan dengan menggunakan metode baca dan catat. Data dari teknik dokumentasi diperoleh dari catatan berupa kitab, buku, jurnal dan sebagainya. Tahap teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

- a. Menelusuri dan mengumpulkan ayat-ayat al-Qur'an yang membahas tentang kisah *sibling rivalry*
  - b. Melihat lebih dalam kisah-kisah tersebut melalui beberapa kitab tafsir
  - c. Mencari dan membaca literatur yang berkaitan dengan teori kepribadian Alfred Adler dan kisah *sibling rivalry*
- ### 4. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiono,<sup>26</sup> analisis data adalah proses pengambilan dan pengumpulan data yang diperoleh secara sistematis. Dalam penelitian ini, data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Analisis data dilakukan untuk mengetahui aspek-aspek personal para tokoh dalam kisah *sibling rivalry* dalam al-Qur'an yang terdapat dalam QS al-Maidah ayat 27-31 dan QS Yūsus ayat 4-18 dan 58-100. Teknik analisis

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 224.

<sup>26</sup> Ibid.,

data yang digunakan adalah analisis data deskriptif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengupas aspek strukturalisme intrinsik tokoh penokohan dan sudut pandang dalam kedua kisah tersebut.
- b. Mengupas aspek *inferiority* dan *superiority* yang dimiliki masing-masing tokoh utama dalam kedua kisah tersebut.
- c. Mengupas bagaimana cara tokoh dalam kisah *sibling rivalry* dalam al-Qur'an untuk mencapai superioritas.
- d. Menyimpulkan bentuk inferioritas dan superioritas tokoh dan cara tokoh dalam kisah *sibling rivalry* dalam al-Qur'an untuk mencapai superioritas.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Secara garis besar, terdapat gambaran untuk mencapai pembahasan yang sistematis dan mudah dipahami. Maka untuk lebih detailnya, sistematika penelitian ini direncanakan sebagaimana berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah yang berisi alasan dilakukannya penelitian ini. Selanjutnya, rumusan masalah dituliskan dalam bentuk pertanyaan agar lebih terfokus pada masalah yang ingin dibahas. Selanjutnya, tujuan serta manfaat penelitian yang akan dilakukan. Terdapat pula *literature review* untuk membandingkan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya. Kemudian juga terdapat kerangka teoritis sebagai dasar untuk mempelajari data yang akan diperoleh disertai dengan metode penelitian dan penulisan yang sistematis.

Bab kedua, berisi tentang kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu terdapat tiga teori. Pertama merupakan kerangka konseptual yang membahas *sibling rivalry* yang berisi tentang pengertian, penyebab, dampak, dan pencegahan *sibling rivalry*. Kedua membahas tentang strukturalisme yang berisi tentang unsur intrinsik berupa tokoh penokohan dan sudut pandang yang berfungsi untuk mengupas bagaimana watak tokoh dan kata ganti yang digunakan narator untuk bercerita dalam kisah *sibling rivalry* dalam al-Qur'an. Ketiga membahas tentang teori psikologi individual Alfred Adler yang berisi tentang tujuh prinsip kepribadian sebagai alat untuk membedah kepribadian tokoh dalam kisah *sibling rivalry* dalam al-Qur'an.

Bab ketiga, berisi tentang pemaparan kisah dalam al-Qur'an secara umum, kisah menurut Ahmad Khalafullah, dan kisah *sibling rivalry* dalam al-Qur'an dengan melihat beberapa kitab tafsir. Kisah *sibling rivalry* tersebut berisi tentang kisah Qabil Habil dan kisah Nabi Yusuf dan saudaranya. Selanjutnya bab ini akan mengupas aspek tokoh penokohan dan sudut pandang dalam dua kisah *sibling rivalry* tersebut.

Bab keempat, berisi tentang analisis kisah *sibling rivalry* dalam al-Qur'an dengan menggunakan teori psikologi individual Alfred Adler. Analisis yang terdapat dalam peneliti ini yaitu, *pertama* merupakan analisis *inferior* dan *superior* tokoh, untuk mengetahui karakter *inferior* dan *superior* tokoh. *Kedua* yaitu menganalisis cara tokoh dalam kisah *sibling rivalry* dalam al-Qur'an untuk mencapai superioritas. Maka akan diketahui bagaimana bentuk inferioritas, superioritas dan cara tokoh mencapai superioritas dalam kedua kisah tersebut.

Bab kelima, yaitu penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran bagi penelitian ini dan penelitian yang akan datang yang membahas tentang tema yang sama.

